

ARTS AS A MEDIA OF EXPRESSION AND REHABILITATION FOR ABH CHILDREN

SENI SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DAN REHABILITASI BAGI ANAK ABH

Lusi Efrilia Rahma¹, Salma Eka Sabrina², Didi Junaedi³, Natan Kristian Mayer⁴, Syarifah Nur Hajja⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia

Email: lusiefriliarahma@std.isi-ska.ac.id¹, salmaekasabrina7@std.isi-ska.ac.id²,
didijunaedi@std.isi-ska.ac.id³, natankristianmayer@std.isi-ska.ac.id⁴,
syarifahnurhajja@isi-ska.ac.id⁵

Abstract

The ISI Surakarta student service program through MBKM Mandiri FSRD aims to improve the quality of life of vulnerable groups, including children in conflict with the law (ABH). Collaboration between students and Friends of Kapas at the Special Children's Development Institute (LPKA) provides psychosocial assistance and uses art as a medium for self-expression and emotional healing. ABH children often experience stigma, isolation and deep trauma, so art training such as writing short stories, poetry, collage and painting is very important. ABH children often experience stigma, isolation and deep trauma, so art training such as writing short stories, poetry, collage and painting is very important. Art not only acts as therapy to overcome trauma, but also strengthens self-confidence, literacy, communication, social and cooperation skills. Children are able to express their feelings and experiences creatively through art, which supports their reintegration and integration into society.

Keywords: ABH, LPKA, Art Therapy, Expression, Rehabilitation

Abstrak

Program pengabdian mahasiswa ISI Surakarta melalui MBKM Mandiri FSRD bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup kelompok rentan, termasuk anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Kolaborasi antara mahasiswa dan Sahabat Kapas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memberikan bantuan psikososial serta memanfaatkan seni sebagai media ekspresi diri dan penyembuhan emosional. Anak-anak ABH sering mengalami stigma, isolasi, dan trauma yang mendalam, sehingga pelatihan seni seperti menulis cerpen, puisi, kolase, dan lukis menjadi sangat penting. Anak ABH seringkali mengalami stigma, isolasi, dan trauma yang mendalam, sehingga pelatihan seni seperti menulis cerpen, puisi, kolase, dan lukis menjadi sangat penting. Seni tidak hanya berperan sebagai terapi untuk mengatasi trauma, namun juga memperkuat rasa percaya diri, kemampuan literasi, komunikasi, sosial dan kerjasama. Anak-anak mampu mengekspresikan perasaan dan pengalamannya secara kreatif melalui seni, yang mendukung reintegrasi dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.

Kata Kunci: ABH, LPKA, Seni Terapi, Ekspresi, Rehabilitasi

1. PENDAHULUAN

Pengabdian mahasiswa ISI Surakarta MBKM Mandiri FSRD, dalam skema kemanusiaan bertujuan meningkatkan hidup kelompok-kelompok rentan, termasuk anak-anak yang berkonflik dengan hukum (ABH). Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan psikososial, tetapi juga memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Anak-anak yang berkonflik dengan hukum merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai masalah psikologis dan sosial. Mereka seringkali menghadapi stigma, isolasi, dan trauma yang mendalam akibat pengalaman mereka dengan sistem peradilan.

Seni telah lama dikenal sebagai medium yang efektif untuk ekspresi diri dan penyembuhan emosional. Melalui berbagai bentuk seni, seperti menulis cerpen dan puisi, seni kolase, dan seni lukis, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan dan pengalaman mereka secara kreatif. Seni juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan imajinasi, yang sangat penting untuk proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial.

Dalam memberikan pelatihan seni kepada anak ABH memiliki urgensi yang tinggi. Pertama, seni dapat berfungsi sebagai terapi yang membantu anak-anak mengatasi trauma dan stres. Kedua, keterlibatan

dalam kegiatan seni dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka, yang seringkali terpengaruh negatif oleh pengalaman mereka dengan hukum. Ketiga, seni menyediakan platform untuk pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama, yang penting untuk kehidupan mereka di luar LPKA.

Menulis cerpen dan puisi adalah salah satu bentuk seni yang dapat membantu anak binaan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka secara mendalam. Proses menulis memungkinkan mereka untuk mengorganisir pikiran, mengeksplorasi emosi, dan membagikan cerita pribadi mereka. Ini tidak hanya membantu dalam penyembuhan emosional tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi dan komunikasi mereka.

Seni kolase dan seni lukis adalah bentuk ekspresi visual yang dapat diakses oleh semua anak, terlepas dari kemampuan teknis mereka. Melalui seni kolase, anak-anak dapat menyusun berbagai bahan untuk menciptakan karya yang unik, yang mencerminkan pandangan dan perasaan mereka. Seni lukis, di sisi lain, memungkinkan mereka untuk bermain dengan warna dan bentuk, mengeksplorasi kreativitas tanpa batas. Kedua bentuk seni ini dapat membantu anak-anak menemukan kesenangan dan kepuasan dalam proses penciptaan, serta memberikan mereka sarana untuk mengekspresikan diri secara bebas.

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam, dengan menekankan kepada analisis atau deskriptif yaitu penelitian ini tidak sekedar memaparkan macam-macam kegiatan berkesenian, namun disertai dengan analisis mendalam mengenai bagaimana dampak dan alasan kegiatan berkesenian terhadap psikologi dan sosial anak-anak ABH.

Sumber data yang dikumpulkan dikategorikan ke dalam data primer dan data sekunder. Data primer yang telah dikumpulkan yaitu *output* dari kegiatan menulis cerpen dan puisi, membuat kolase dan melukis *tote bag* oleh anak-anak ABH. Sedangkan sumber data sekunder sebagai pendukung penelitian antara lain laporan dari mitra. Hasil wawancara dari teman-teman mahasiswa peserta MBKM dan penelitian terdahulu yang mengangkat peran seni bagi psikologis dan sosial anak.

Teknik yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan secara langsung di LPKA. Selain itu, wawancara dilakukan saat pelaksanaan program kerja seperti melakukan tanya jawab mengenai alasan anak-anak ABH melukiskan gambar mereka. Dan yang terakhir, telaah dokumen untuk mengumpulkan informasi dari segala jenis dokumen yang diperoleh.

Teknik analisis data yang kami gunakan berfokus pada analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman (dalam Saleh, 2017), yaitu reduksi data (merangkum, menilik hal-hal

pokok yang difokuskan pada hal penting dengan disertai pencarian tema dan pola-polanya). Penyajian data diuraikan secara singkat ataupun bagan. Dan yang terakhir, menarik kesimpulan sebagai temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing remang-remang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada observasi dalam bentuk berkegiatan langsung bersama anak LPKA selama program kegiatan MBKM Mandiri. Berikut adalah hasil analisis dari kegiatan kreatif yang telah kami buat untuk anak LPKA.

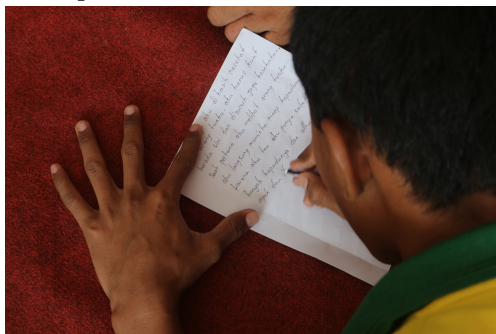
1. Program menulis cerita pendek dan puisi.

Kegiatan kreatif ini diusung oleh anggota kami yang mewakili program studi film dan televisi sebagai implementasi perkuliahan. Menulis cerita merupakan awal bahan terbentuknya hasil seni baru dalam media apapun. Termasuk karya sastra yang dibukukan dan karya seni dalam bentuk audiovisual.

Film sebagai media audiovisual melandasi cerita sebagai inti materi dari film itu sendiri. Cerita yang sederhana terbentuk hanya sekedar karangan cerita pendek. Melalui kegiatan menulis mereka dapat mencurahkan perasaan, kenangan dan memori yang mereka alami. Menggunakan teori struktur tiga babak (pembukaan, pengembangan, penyelesaian) menjadi landasan kami untuk memantik anak LPKA dalam menuangkan ceritanya dengan

mudah. Membebaskan genre apapun menjadi keberagaman karya tulis nantinya.

Sebelum berkegiatan menulis terlebih dahulu menyampaikan materi tentang cerita pendek dan puisi oleh mahasiswa kepada anak LPKA agar dapat memahami bagaimana struktur kedua penulisan tersebut. Disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, kami memberikan materi kepada 52 anak LPKA (Kutoarjo & Yogyakarta). Dihasilkan 52 karya tulis (7 puisi dan 45 cerita pendek) yang dibukukan ke dalam bentuk buku antologi kumpulan cerita pendek dan puisi.



(Gambar 1. sumber: dokumen pribadi)

2. Program membuat kolase di atas kertas.

Pada program kreatif ini anggota kami yang mewakili program studi seni rupa murni mendorong kegiatan kreatif ini sebagai bagian dari praktik program MBKM. Membuat kolase merupakan langkah selanjutnya dari kegiatan menulis puisi & cerpen dalam menciptakan karya seni baru di berbagai media. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kolase", yang

berasal dari bahasa Perancis dan berarti "menempel", adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (seperti kain, kertas, kayu, dll.) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Syahputra & Ibrahim, 2020). Bahan-bahan ini dipadukan untuk membentuk karya yang utuh yang dapat mengungkapkan perasaan estetis pembuatnya (Khasanah & Ichsan, 2019). Penciptaan kolase ini menggunakan beberapa bahan yang ada disekitar masyarakat dan mudah ditemukan. Bahan tersebut meliputi majalah dan koran bekas, kertas kosong A4, lem kertas, gunting, dan stik es krim (sebagai alat bantu penggunaan lem kertas).

Selain bahan-bahan diatas, kreativitas juga sebagai dasar terciptanya kolase. Hasil dari kolase tentu berbeda-beda, dikarenakan setiap individu memiliki kreativitasnya masing-masing. Tak hanya kreativitas yang dapat dilatih, tetapi dengan membuat kolase kita mendapatkan manfaat lain, seperti meningkatkan motorik halus anak. Gerakan motorik halus ini mencakup gerakan mata dan tangan yang efisien dan tepat (Fazira, Daulay, & Marleni, 2018).

Kegiatan membuat kolase ini melibatkan anak LPKA di Wonosari yang berjumlah sekitar 14 anak. Penyampaian materi kolase disampaikan di awal acara untuk dasar anak-anak LPKA mengenal seni kolase sebelum praktik. Tema pembuatan kolase di LPKA Wonosari ini adalah "Harapan". Adanya penetapan tema ini bertujuan supaya anak-

anak tidak mengalami kesulitan dalam membuat seni kolase. Bahasa yang mudah ditangkap oleh anak-anak digunakan saat penyampaian materi. Pembuatan kelompok dilakukan supaya memudahkan mahasiswa MBKM dan staf Sahabat Kapas untuk mengkoordinasi anak-anak LPKA. Masing-masing anak mendapatkan alat dan bahan yang sudah disiapkan untuk membuat kolase.



3. Program melukis di *tote bag*

Pada program kreatif ini program studi seni rupa murni mendorong kegiatan kreatif ini sebagai bagian dari praktik program MBKM. Melukis di *tote bag* merupakan langkah selanjutnya dari kegiatan membuat kolase dalam menciptakan karya seni baru di berbagai media.

Menurut (Setianingrum, 2015). kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru baik gagasan, karya nyata, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara sendiri. Melatih kreativitas kali ini yaitu dengan cara. Melukis, melukis dapat dilakukan di berbagai media contohnya seperti di kanvas, dinding, kayu, kertas dan berbagai media lainnya. Pada program kerja kali ini media yang digunakan untuk melukis adalah

menggunakan tote bag. Alat dan bahan yang perlu disiapkan yaitu, cat jenis sablon, tote bag polos, kuas, palet, gelas plastik, koran, dan kardus untuk tatakan tote bag.

Melalui kegiatan melukis anak mempunyai inisiatif dalam membuat suatu bentuk lukisan berdasarkan kreasinya sendiri, anak mampu menampilkan objek lukisan pada tempatnya, mengkombinasikan objek lukisan, mampu mencampur warna baru, dengan gradasi yang sempurna. (Widiyanto & Jatmikowati, 2020).

Sebelum melukis, materi tentang apa itu lukisan dan manfaatnya untuk anak-anak LPKA diberikan. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga anak-anak dapat memahami struktur melukis. Tim magang juga menyiapkan tema berupa harapan dan kerinduan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua tema tersebut dapat dapat dipilih salah satu untuk melukis di tote bag. kegiatan melukis ini juga bermanfaat sebagai *Art therapy*.

Art therapy adalah media seni untuk mengeksplorasi perasaan, mendamaikan konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, *Art Therapy* melukis bebas dalam mengontrol halusinasi 3 mengelola perilaku, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan orientasi realitas, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan harga diri (Sari, 2017).

Kegiatan melukis di *tote bag* ini melibatkan anak-anak LPKA di Kutoarjo dengan jumlah peserta 30 anak yang mengikuti, di dampingi oleh tim magang dan

juga staf Sahabat Kapas.



(Gambar 3. sumber: dokumen pribadi)

4. KESIMPULAN

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah pengabdian kami sebagai mahasiswa MBKM FSRD ISI Surakarta telah memberikan berbagai pelatihan seni, diantaranya; kegiatan menulis cerita pendek dan puisi guna sebagai wadah berekspresi dengan menceritakan kenangan atau memori yang dituangkan ke dalam kertas; kegiatan seni kolase guna mengasah motorik halus anak dengan kegiatan menggunting serta menempel pada suatu media dan kegiatan seni lukis guna sebagai *art therapy* anak untuk mengeksplorasi perasaan yang dituangkan kedalam *tote bag* sebagai media seninya. Kegiatan kreatif ini sangat bermanfaat bagi anak LPKA dalam mengasah dan memantik sisi kesenian dalam diri. Sebagai kegiatan selingan dalam hari-hari mereka, berkegiatan seni dapat menyeimbangkan otak kiri dan kanan pada perkembangan fokus anak. Tidak lupa, kehadiran kami dengan melakukan kegiatan seni di LPKA dapat menjalin aspek psikososial bagi anak-anak LPKA dan dunia luar.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan seni bagi anak-anak binaan, disarankan agar program ini dapat berlanjut dengan dukungan lebih lanjut dari institusi terkait. Selain itu, melibatkan lebih banyak ahli di bidang seni dan psikologi dapat membantu memperbanyak kegiatan yang positif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak LPKA. Banyak anak diluar sana yang yang butuh perhatian lebih dari orang dewasa, mungkin dengan adanya MBKM Mandiri FSRD yang terjun secara langsung dapat memberikan dampak bagi masyarakat dan peka terhadap isu anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2018). Peran Seni dalam Rehabilitasi Psikososial Anak Berkonflik dengan Hukum. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Gie, L. (2017). Pengaruh Kegiatan Seni terhadap Perkembangan Psikologis Anak-Anak di LPKA. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 60-71.
- Furyanti, E., & Sukaesti, D. (2018). Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi. *Jurnal Kesehatan Universitas Esa Unggul*, 3(6), 1-10.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69-84.
- SETIANINGRUM, R. (2015). *Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Azhar 14 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN).
- Syahputra, J., & Ibrahim, A. (2020). Seni Kolase Karya Siswa Kelas X MIA 2 SMA Al-Fatyan School Medan dengan Objek Buah. *Jurnal Seni Budaya*, 9(2).
- Widiyanto, W., & Jatmikowati, T. E. (2020). Peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan melukis. *Yasmin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-7.
- Biran, Misbach. (2006). Teknik Menulis Skenario Film Cerita. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.